

NEGOSIASI MUKA MASYARAKAT DESA BEDA KEYAKINAN

**Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdlatul Ulama,
Muhammadiyah, dan Majlis Tafsir Al-Qur'an) di Dusun Pakelrejo, Desa
Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul)**



Oleh :
Siti Fauziyah, S.Th.I
NIM: 1520510014

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fauziyah, S.Th.I
NIM : 1520510014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Isalm
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian\karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Siti Fauziyah, S.Th.I

NIM: 1520510014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fauziyah, S.Th.I
NIM : 1520510014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Fauziyah, S.Th.I

NIM: 1520510014



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1777/Un.02/DU/PP/05.3/08/2017

Tesis berjudul	:	NEGOSIASI MUKA MASYARAKAT DESA BEDA KEYAKINAN Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majlis Tafsir Al-Qur'an) di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul)
yang disusun oleh	:	
Nama	:	SITI FAUZIYAH, S.Th.I
NIM	:	1520510014
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian	:	14 Agustus 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Dekan,



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

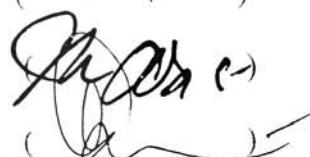
Tesis berjudul

: NEGOSIASI MUKA MASYARAKAT DESA BEDA KEYAKINAN Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majlis Tafsir Al-Qur'an) di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul)

Nama : SITI FAUZIYAH, S.Th.I
NIM : 1520510014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.

(Mawardi)

()

Sekretaris : Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

Anggota : Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2017

Pukul : 11.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/ Nilai : A

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/*Dengan Puji**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister S2)

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NEGOSIASI MUKA MASYARAKAT DESA BEDA KEYAKINAN

Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majlis Tafsir Al-Qur'an) di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Siti Fauziyah
NIM	:	1520510014
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb,

Yogyakarta, 4 Agustus 2017



Dr. Munawar Ahmad, M.Si.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa mengenal dirinya sendiri berarti dia mengenal Tuhan”

(*Man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbah*)¹



¹Seyyed Hossein Nasr (Ed.), *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi* (Bandung: Mizan, 2003), hlm 385.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

- Ibu Hj. Istirul (almh) dan Ayah H. Mundhofar (alm) Tercinta
- Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Almamater Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Keanekaragaman agama dan faham dalam agama di Indonesia, seperti halnya keanekaragaman suku bangsa, merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Penduduk Dusun Pakelrejo mayoritas beragama Islam, namun terdapat tiga cara beragama, yakni Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MTA. MTA yang berada di Dusun Pakelrejo terus melakukan proses negosiasi muka terhadap penganut Muhammadiyah dan NU untuk dapat mempertahankan identitas mereka dan dapat melakukan kebiasaan yang sering dilakukan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses negosiasi identitas yang terjadi sesama komunitas berkeyakinan dalam mewujudkan bina damai. Adapun metode pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori negosiasi muka yang dikemukakan oleh Stella Ting Toomey. Rumusan Masalah dalam penelitian ini: bagaimana proses negosiasi identitas yang terjadi sesama komunitas beda paham keagamaan dan bagaimana kekuatan transaksi identitas terhadap bina damai yang tinggal dan menetap lama di Dusun Pakelrejo.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahap negosiasi identitas, penganut MTA menginginkan citra dirinya terpenuhi untuk tidak dikekang dan diakui oleh penganut Muhammadiyah dan NU, karena penganut MTA merasa nyaman dengan keyakinannya. Namun, tanggapan masyarakat baik NU dan Muhammadiyah menolak. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku muka secara langsung yakni menghindari komunikasi atau *avoiding* dan menjaga jarak terhadap penganut MTA. Gaya konflik penganut MTA untuk terus melakukan negosiasi muka dengan cara *defend*. Penganut NU, menggunakan gaya *aggression* dan *express emotion*. Adapun penganut Muhammadiyah menggunakan gaya konflik *defend* dan *express emotion*. Komunikasi *Post Theistic* yang dicetuskan oleh Auguste Comte menjadi pola baru transaksi muka untuk bisa mencapai bina damai. Harapan komunikasi dalam ranah *Post Theistic* yakni terciptanya kehidupan beragama yang harmonis meskipun beda paham, beda teologi, dan beda cara beribadah. Oleh karena itu, komunikasi *Post Theistic* menjadi fenomena relasi antar keyakinan untuk bisa mencapai *integrating*.

Komunikasi *Post Theistic* akan lebih berhasil jika setiap pembicaraan antara orang yang berbeda paham tidak menyangkut soal keyakinan masing-masing, akan tetapi lebih menunjukkan kerjasama dalam kehidupan tanpa melihat keyakinan diri masing-masing. Sikap saling memahami dan terbuka untuk saling akomodasi, serta didukung komunikasi yang berkelanjutan, antar penganut mampu terjalin kesadaran koeksistensial. Hal ini ditunjukkan melalui sikap saling membantu dan membutuhkan antar penganut MTA, Muhammadiyah, NU, seperti: kerja bakti, donor darah, makan bersama, dan hubungan timbal balik dalam memenuhi kebutuhan pokok.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencerahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Negosiasi Muka Masyarakat Desa Beda Keyakinan: Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majlis tafsir al-Qur'an) di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Wonosari, Gunungkidul)”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesaiyah tesis ini. Tesis ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

Ibu Hj. Istirul (Almh) dan Ayah H.Mundhofar (Alm) tercinta yang luar biasa memberikan semua kasih sayang, doa, dan berjuang selama hidupnya sekuat tenaga demi tercapainya harapan serta menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis. Untuk kakak-kakakku: Zuhriyah, Sindi, Walidin,

Imron, Salman, Hamzah, Fadhilah, Rohmah, yang senantiasa memberi motivasi, mendoakanku dengan tulus dan tidak terlupakan kepada keponakan-keponakanku yang selalu memberi keceriaan. Kepada calon imamku: Mas Pendi Hermawan, terima kasih atas bantuan, motivasi, dan selalu memberi semangat dalam menempuh pendidikan pascasarjana.

Kepada Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., selaku pembimbing tesis yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis, serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing tesis memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis. Dan juga kepada Dosen Pembimbing Akademik Dr. Muhammad Amin, Lc, MA (Alm). Tidak terlupa kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A dan Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku kepala dan sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada seluruh jajaran kebijakan kampus: Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag, serta kepada seluruh dosen Studi Agama dan Resolusi Konflik, terima kasih atas transfer pengetahuan dan pengalamannya selama ini. Kepada karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas bantuan penyelesaian administrasinya.

Terima kasih juga Teman-teman kuliah khususnya SARK angkatan 2015 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang menemaniku menuntut ilmu bersama-sama di kelas. Kepada teman-teman TPA MDTA Yasmin Budi Mulia Dua, TK ABA Al-Anab, dan SD N Tahunan atas persaudaraan yang terjalin selama di Jogja. Kepada warga Dusun Pakelrejo Desa Piyaman yang telah memberi informasi dalam penelitian penulis dan Bapak Sugianto selaku Kepala Dukuh Dusun Pakelrejo yang telah memberikan bantuan dengan penuh perhatian pada waktu pengumpulan data yang diperlukan.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridlo Allah SWT, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Penulis

Siti Fauziyah
NIM: 1520510014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'		es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad		es (dengan titik di bawah)
ض	dad		de (dengan titik di bawah)
ط	ta'		te (dengan titik di bawah)
ظ	za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta'aqqidin
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

E. Vokal Panjang

جاهلية	Ditulis	
يسعى	Ditulis	
كريمة	Ditulis	
فروض	Ditulis	

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بِينَكُمْ	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النَّتَمْ	Ditulis	a'antum
اعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-sama
الشَّمْس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوضْ	Ditulis	
أَهْلُ السَّنَة	Ditulis	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: PROFIL SATU DUSUN TIGA ALIRAN ISLAM	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	
1. Letak Geografis.....	20
2. Kondisi Pendidikan	23
3. Mata Pencaharian Penduduk	23
4. Kondisi Sosial Penduduk	26

5. Kondisi Keagamaan	28
B. Konstruksi Paham Keagamaan	
1. Dasar Keislaman Muhammadiyah	29
2. Dasar Keislaman Nahdlatul Ulama	38
3. Dasar Keislaman MTA	46

BAB III: KETEGANGAN MUKA BERMULA DARI BEDA KEYAKINAN

A. Potret Kehidupan Masyarakat Dusun Pakelrejo Desa Piyaman	
1. Profil Penganut Muhammadiyah.....	54
2. Profil Penganut Nahdlatul Ulama	60
B. Tradisi dan Ritual Keagamaan Masyarakat Dusun Pakelrejo	63
C. Hadirnya Majlis Tafsir Al-Qur'an	69
D. Profil Penganut MTA di Dusun Pakelrejo	72

BAB IV: KONSTRUKSI BUDAYA DAMAI BERBASIS *POST THEISTIC* PADA ARAS GRASSROOT

A. Skematisasi Transaksi Ketegangan Muka.....	78
B. Potensi Bina Damai Berbasis Teori Negosiasi Muka	91
C. Bina Damai Transaksi <i>Post Theistic</i>	96

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA 108

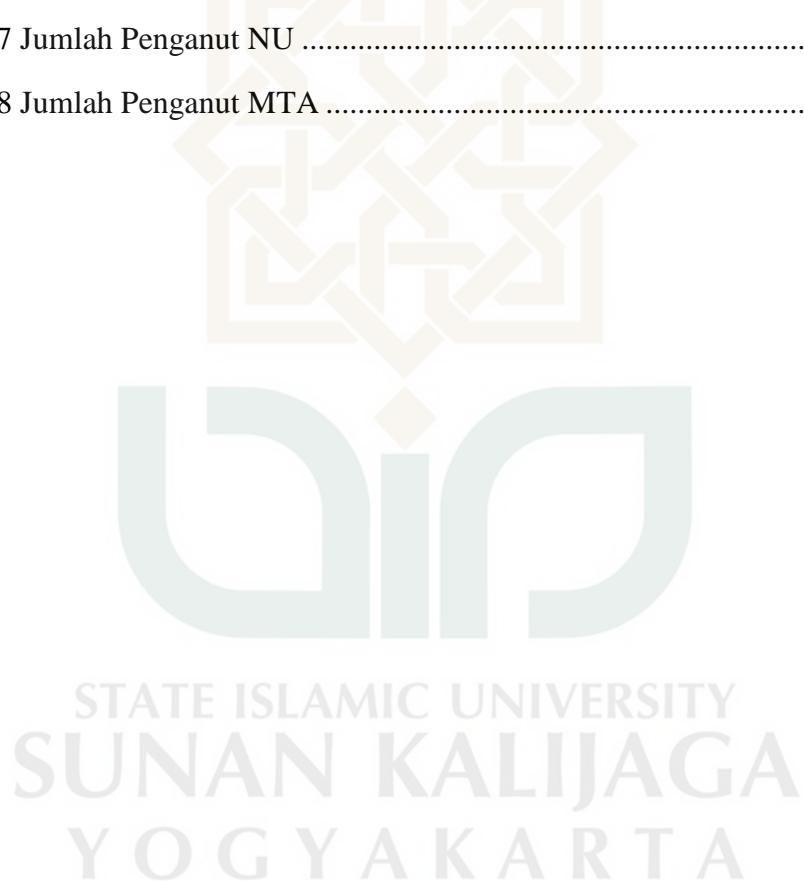
LAMPIRAN-LAMPIRAN 112

CURICULUM VITAE..... 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Piyaman	22
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Dusun Pakelrejo.....	23
Tabel 3 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Pakelrejo	24
Tabel 4 Jumlah Penganggur Penduduk Dusun Pakelrejo	25
Tabel 5 Kegiatan Arisan Dusun Pakelrejo	27
Tabel 6 Jumlah Penganut MTA, NU, dan Muhammadiyah.....	29
Tabel 7 Jumlah Penganut NU	61
Tabel 8 Jumlah Penganut MTA	72



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Skematisasi Gaya Konflik Menurut Stella Ting Toomey	84
Bagan 2 Gaya Konflik Penganut Muhammadiyah, NU, dan MTA	90
Bagan 3 Pola Baru Transaksi Posttheistik	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Dusun Pakelrejo 53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan sosial membuka dua pilihan yakni harmoni atau konflik. Harmoni akan tercipta ketika masing-masing pihak saling memahami dan mengedepankan toleransi, sehingga terbangun sebuah kehidupan yang penuh dengan perdamaian. Namun sebaliknya, konflik terjadi ketika masing-masing pihak memegang dengan kukuh kebenaran yang diyakininya tanpa kompromi, melihat pihak lain sebagai lawan dan harus ditundukkan. Apabila masing-masing pihak memegang sikap semacam ini, maka konflik tidak dapat dihindari.¹

Salah satu persoalan yang sampai saat ini dihadapi umat beragama di Indonesia yakni konflik berlatar belakang agama. Fenomena konflik berlatar belakang agama sebenarnya melahirkan paradoks dalam agama sendiri. Dalam agama apapun, tidak ada yang mengajarkan konflik atau kekerasan kepada pemeluknya. Namun ketika teks ajaran agama masuk dalam wilayah interpretasi muncul beragam interpretasi. Hal demikian, persoalan yang mendasar bukan pada ajaran agama, tetapi pada wilayah interpretasi.

Salah satu contoh yakni Islam, ketika agama Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia, maka akan berhadapan dengan agama lokal dan juga akan memunculkan beragam interpretasi. Dalam hal ini misalnya, ketika Islam

¹Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), 37.

masuk ke pulau Jawa, Islam harus berhadapan dengan kepercayaan lokal Jawa. Oleh karena itu, para wali dan pendakwah Islam pada masa awal tidak melakukan dakwah secara frontal, akan tetapi melalui pendekatan kultural agar mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan kultural ini berusaha mensinergiskan antara ajaran Islam dan budaya lokal sehingga menghasilkan Islam sinkretis.²

Clifford Geertz berpendapat bahwa masyarakat Jawa terbagi menjadi tiga jenis: *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. Para *abangan* lebih menitikberatkan segi-segi sinkretisme Jawa yang menyeluruh. Para *santri*, sikap mereka lebih menitikberatkan pada segi-segi Islam dalam sinkretisme tersebut. Adapun kalangan *priyayi* sikapnya lebih menitikberatkan pada segi-segi Hindu.³ Para *abangan* kepercayaan religiusnya merupakan campuran yang berakar dari Hindu kemudian ditumpangi oleh ajaran Islam.⁴ Adapun pola perilaku keagamaan para *abangan* adalah *slametan*. *Slametan* bagi orang Jawa sangat penting dalam menjalani kehidupan. Hal ini karena bagi orang Jawa yang paling penting hidup di dunia ialah selamat, sehingga hidup ini penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup sejak dari lahir sampai kematian, juga upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, nelayan serta

²Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 9.

³Clifford Gertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswad Mahasin (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), Xxxiii.

⁴Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri & Abangan* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 57.

upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun rumah, meresmikan rumah untuk tinggal, pindah rumah dan lain sebagainya.⁵ Beberapa upacara yang dilakukan dengan harapan agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.

Adapun para santri berusaha mengatur hidup mereka sesuai dengan aturan-aturan Islam, melaksanakan ajaran Islam secara murni, dan tidak jarang dalam orientasi cita-cita kebudayaannya berkiblat pada negara-negara Arab.⁶ Gerakan Islam yang berorientasi pada pemurnian atau purifikasi Islam merupakan tantangan bagi kelompok Islam Sinkretis baik dalam kehidupan keagamaan maupun kebangsaan. Sistem budaya yang dibawa golongan santri atau puritan adalah sistem budaya yang menginginkan kembalinya kehidupan beragama Islam yang serba otentik (asli) dengan berpedoman pada sistem budaya yang berasal dari teks al-Quran.⁷ Bidang penyiaran Islam puritan lebih berorientasi pada pelarangan aktifitas agama yang berbentuk suatu penyimpangan keyakinan Islam, dengan cara menegakkan gerakan menolak *takhayul*, *bid'ah*, dan *khurafat* sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai budaya kelompok sinkretis. Oleh karena itu, ajakan kaum puritan adalah untuk menjadi Islam yang sebenar-benarnya.

Dalam menyebarkan ajaran pembaharuan Islam tersebut, terjadi benturan budaya yang menimbulkan ketegangan bahkan konflik antara

⁵Abdul Jamil, Abdurrahman Mas'ud dkk, *Islam & Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 131.

⁶Abdul Jamil, Abdurrahman Mas'ud dkk, *Islam & Kebudayaan Jawa*, 130.

⁷Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*, 8.

pendukung kelompok puritan dengan Islam sinkretis. Hal tersebut seperti yang terjadi di Dusun Pakelrejo Desa Piyaman, MTA dalam mempertahankan eksistensinya menjadi tantangan dan rintangan tersendiri untuk bisa diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dan dianggap penting dengan alasan: *pertama*, keanekaragaman agama dan faham dalam agama di Indonesia, seperti halnya keanekaragaman suku bangsa, merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Daerah Pakelrejo, mayoritas penduduknya beragama Islam namun terdapat tiga cara beragama, yakni Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MTA. Oleh karena itu, dengan keanekaragaman maka konsekuensinya yakni perbedaan-perbedaan tidak jarang menimbulkan ketegangan-ketengangan sosial bahkan berujung konflik. Konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dengan MTA, sangat penting dilakukan upaya bina damai, karena apabila konflik tidak dikelola secara benar akan melahirkan tindak kekerasan bahkan kematian dan konflik akan semakin berkepanjangan.

Kedua, selama konflik yang terjadi antara pengikut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dengan MTA, masing-masing menggunakan gaya konflik yang berbeda-beda demi mempertahankan identitas keagamaan masing-masing. Negosiasi yang terjadi dalam kasus penelitian ini yakni negosiasi ideologi paham keyakinan dan negosiasi identitas keberadaan MTA untuk diakui oleh masyarakat sekitar baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang konflik yang terjadi antara jamaah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dengan jamaah MTA, maka riset ini akan menjawab dua masalah, yakni:

1. Bagaimana proses negosiasi muka yang terjadi sesama komunitas beda keyakinan?
2. Bagaimana kekuatan transaksi muka terhadap bina damai yang tinggal dan menetap lama di Dusun Pakelrejo, Kecamatan Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis proses negosiasi muka yang terjadi sesama komunitas berkeyakinan dalam mewujudkan bina damai.

Adapun kegunaan penelitian ini ialah mengembangkan teori negosiasi muka agar mampu dikembangkan secara akademik dan ilmiah. Selain itu, menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi setiap orang, khususnya praktisi perdamaian agar konflik agama dapat diminimalisir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an sejauh pengamatan penulis yaitu jurnal yang ditulis oleh Indriyani Ma'rifah dan Ahmad Ansori, yang berjudul "*Berebut Ladang Dakwah pada Masyarakat Muslim Jawa: (Studi Kasus terhadap Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an*

(MTA) dan Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Puworejo”.⁸ Dalam jurnal tersebut menganalisis konflik antara warga Nahdlatul Ulama dan Majelis Tafsir Al-Qur'an, dan dari hasil penelitian konflik yang terjadi antara Nahdlatul Ulama dengan Majlis Tafsir Al-Qur'an karena perbedaan pandangan teologis, terutama menyangkut tradisi lokal. Adapun resolusi konflik dilakukan melalui dialog.

Penelitian tesis Muthoharun Jinan tentang “*Dinamika Gerakan Islam Puritan di Surakarta: Studi tentang Perluasan Gerakan Majelis Tafsir Al-Quran*”.⁹ Hasil penelitiannya yakni MTA lahir dalam dinamika masyarakat yang kompleks, baik dalam aspek kehidupan sosio-keagamaan maupun situasi anomali sosio-politik (pasca pemerontakan PKI). Perkembangan dan perluasan dipengaruhi faktor-faktor internal (dinamika MTA sendiri) dan faktor eksternal. Adapun pengikut gerakan MTA diklasifikasikan berdasarkan intensitas keterlibatan dalam mendukung gerakan menjadi tiga, yaitu pengikut binaan dan simpatisan, warga biasa (siswa tetap), dan warga khusus sebagai pendukung inti gerakan. Perluasan gerakan MTA di perdesaan dengan sistem penguatan internal sebagai jamaah, namun di beberapa perdesaan proses menyebarannya cenderung diwarnai konflik dan pola islamisasi MTA dalam konteks budaya lokal adalah islamisasi radikal melalui konversi.

⁸ Indriyani Ma'rifah dan Ahmad Ansori, “Berebut Ladang Dakwah pada Masyarakat Muslim Jawa: (Studi Kasus terhadap Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Puworejo” *Jurnal Dakwah: Media Dakwah & Komunikasi Islam*, Vol. 14, No. 2, Tahun 2013.

⁹ Muthoharun Jinan, “Dinamika Gerakan Islam Puritan di Surakarta: Studi tentang Perluasan Gerakan Majelis Tafsir Al-Quran”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Selanjutnya, tesis Nihlatul Laili yang berjudul “*Majlis Tafsir Al-Qur'an vs Nahdlatul Ulama (NU): Konflik Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Jawa Tengah Tahun 1990-2013*”.¹⁰ Tesis Laili mengkaji tentang konflik MTA dan NU di Sragen, Blora, Purworejo dan Kudus. Hasil penelitiannya yakni pertama, MTA lahir dalam dinamika masyarakat yang kompleks, baik dalam aspek kehidupan sosial-keagamaan maupun situasi kekacauan sosial-politik pasca peristiwa G30S/PKI. Kedua, keadaan masyarakat Islam Surakarta ketika MTA muncul tahun 1990 kompleks dengan permasalahan akibat situas amok pasca G30S. Ketiga, perluasan MTA sampai ke pedesaan-pedesaan Jawa Tengah yang mayoritas pengikut NU, mendapat reaksi keras. Penolakan terhadap dakwah MTA lebih dikarenakan masyarakat NU merasa praktek keagamaan mereka yang kental dengan tradisi di anggap sesat oleh MTA.

Kemudian, tesis dengan judul “*Membumikan Islam Puritan di Jawa (Studi Dinamika Pertumbuhan Gerakan Majlis Tafsir Al-Qur'an di Yogyakarta dan Jawa Tengah)*” yang ditulis oleh Ahmad Shofiyuddin Ichsan.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan gerakan MTA dapat terlihat seberapa jauh respon masyarakat terhadap eksistensinya di suatu wilayah. Ketika situasi sosial di wilayah tersebut

¹⁰ Nihlatul Laili, “Majlis Tafsir Al-Qur'an vs Nahdlatul Ulama (NU): Konflik Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Jawa Tengah Tahun 1990-2013”, Tesis Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada, 2016.

¹¹ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Membumikan Islam Puritan di Jawa (Studi Dinamika Pertumbuhan Gerakan Majlis Tafsir Al-Qur'an di Yogyakarta dan Jawa Tengah)”, Tesis Agama dan Lintas Budaya Universitas Gadjah Mada, 2014.

cenderung kurang stabil dan memiliki keterbukaan, maka gerakan MTA mudah untuk masuk dan mendapat respon positif dari masyarakat. Sebagaimana keberhasilannya di wilayah Gunungkidul Yogyakarta. Adapun situasi sosial di suatu wilayah masih stabil dan cenderung tertutup, maka gerakan MTA semakin melemah dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk berkembang. Sebagaimana kegagalannya di wilayah Purworejo Jawa Tengah.

Adapun terkait penelitian tentang teori negosiasi yakni penelitian yang dilakukan oleh Munawar dan Muhammad War'i, berjudul "*Konstruksi dan Negosiasi Identitas Sosial Keagamaan (Kajian Fenomenologis Pengikut Ajatan Guru Ukid di Kecamatan Jerowaru Lombok Timur)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kerja *facework* hanya berlaku secara efektif pada waktu pendek, karena apabila negosiasi muka belum tuntas maka konflik yang terpendam sewaktu-waktu akan menjadi konflik terbuka. Hal demikian negosiasi identitas keagamaan guru Ukid lebih efektif menggunakan komunikasi *Post Theistic*.¹²

Beberapa tinjauan pustaka diatas penelitian terkait MTA, penulis melihat tidak ada kesamaan dari penelitian sebelumnya, penulis fokus untuk menggali proses negoisasi muka dan dampak terhadap bina damai yang dilakukan oleh jamaah MTA dengan masyarakat yang berbeda paham. Adapun terkait penelitian negosiasi muka, perbedaan penulis pada objek kajiannya.

¹² Munawar dan Muhammad War'i, "*Konstruksi dan Negosiasi Identitas Sosial Keagamaan (Kajian Fenomenologis Pengikut Ajatan Guru Ukid di Kecamatan Jerowaru Lombok Timur)*". Kementerian Agama RI Tahun 2016.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori negosiasi muka yang dikemukakan oleh Stella Ting Toomey. Sebelum membahas terkait dengan teori tersebut, perlu dijelaskan konsep negosiasi muka untuk membantu memberikan pemahaman dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini diantaranya untuk mengetahui proses negosiasi muka yang terjadi antara MTA, Muhammadiyah, NU, dan membangun bina damai melalui transaksi *Post Theistic*.

1. Negosiasi Muka Stella Ting Toomey

Negosiasi muka adalah teori yang mengakui bahwa orang dari budaya berbeda memiliki bermacam pemikiran mengenai “muka” orang lain. Pemikiran tersebut menyebabkan mereka menghadapi konflik dengan cara yang berbeda.¹³ Teori negosiasi muka dikembangkan oleh Stella Ting Toomey. Dalam teori ini memberikan sebuah dasar untuk memperkirakan bagaimana karya muka dalam sebuah kebudayaan yang berbeda.

Muka merupakan fitur yang penting dalam kehidupan, dan sebuah metafora bagi dirinya yang diyakini. Ting Toomey dan koleganya mengamati bahwa muka berkaitan dengan nilai diri yang positif atau memproyesikan nilai lain dalam situasi interpersonal. Muka dikonseptualisasikan seperti bagaimana seseorang ingin orang lain melihat dirinya dan memperlakukan dirinya serta bagaimana seseorang

¹³ Stella Ting Toomey, “Teori Negosiasi Muka”, dalam Richard West dan Lyn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi: Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, terj. Maria Natalia (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), 161.

memperlakukan orang lain bersamaan dengan harapan konsepsi sosial mereka sendiri.¹⁴ Muka melibatkan penampilan dari bagian depan yang beradab kepada individu lain dan muka merupakan identitas yang didefinisikan oleh dua orang secara bersamaan dalam sebuah episode hubungan. Ting Toomey dan koleganya menyimpulkan bahwa muka sebagai fenomena lintas budaya, yang artinya ialah semua individu dalam semua budaya memiliki dan mengelola muka, muka melampaui semua budaya.

Menurut Ting Toomey muka dapat diinterpretasikan dalam dua cara, yakni: kepedulian akan muka (*face concern*) dan kebutuhan akan muka. Kepedulian akan muka berkaitan dengan muka seseorang maupun orang lain, dengan kata lain tedapat kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang lain. Adapun kebutuhan akan muka merujuk pada keinginan otonomi dan tidak dikekang.¹⁵

Ting Toomey dipengaruhi oleh penelitian mengenai teori kesantunan dari Penelope Brown dan Stephen Levinson yang mengatakan bahwa orang akan menggunakan strategi kesantunan berdasarkan persepsi ancaman muka. Para peneliti menemukan dua kebutuhan universal: kebutuhan muka positif dan kebutuhan muka negatif. Muka positif adalah keinginan yang disukai dan dikagumi oleh orang-orang penting dalam

¹⁴ Stella Ting Toomey, *Facework/ Face Negotiation Theory*, 1. Diakses 3 Maret 2017. <https://www.researchgate.net/publication/248925162> diakses pada tanggal 10 Juli 2017.

¹⁵ Stella Ting Toomey, “Teori Negosiasi Muka”, dalam Richard West dan Lyn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi: Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, 163.

hidup kita. Muka negatif adalah merujuk pada keinginan untuk memiliki otonomi dan tidak dikekang. Ketika muka positif atau negatif para komunikator sedang terancam, mereka cenderung mencari bantuan atau cara untuk mengembalikan muka mereka. Ting Toomey mendefinisikan hal demikian sebagai *facework* atau tindakan yang diambil untuk menghadapi keinginan akan muka seseorang atau orang lainnya. *Facework* berkaitan dengan bagaimana orang melakukan apapun konsisten dengan muka mereka.

Berapa asumsi teori negosiasi muka mencakup komponen-komponen penting dalam teori ini: muka, konflik, dan budaya. Adapun pokok yang menuntun pemikiran dari teori Stella Ting Toomey diantaranya:¹⁶

- a. Identitas diri penting dalam interaksi interpersonal, dan individu-individu menegosiasikan identitas mereka secara berbeda dalam budaya yang berbeda.
- b. Manajemen konflik dimediasi oleh muka dan budaya.
- c. Tindakan-tindakan tertentu mengancam citra diri seseorang yang ditampilkan (muka).

Asumsi pertama menekankan pada identitas diri atau ciri pribadi. William Cupach dan Sandra Metts ketika dalam diskusi mengenai muka, mengamati bahwa ketika orang bertemu, mereka mempresentasikan citra diri mereka dalam sebuah interaksi. Citra tersebut adalah identitas yang

¹⁶ Stella Ting Toomey, “Teori Negosiasi Muka”, dalam Richard West dan Lyn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi: Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, 164.

diharapkan dan diinginkan agar diterima orang lain. Identitas diri mencakup pengalaman kolektif seseorang, pemikiran, ide, memori, dan rencana. Identitas diri tidak bersifat stagnan, akan tetapi dinegosiasikan dalam interaksi dengan orang lain. Asumsi pertama negosiasi muka adalah keyakinan bahwa para individu di dalam semua budaya memiliki beberapa citra diri yang berbeda dan mereka menegosiasikan citra diri secara terus menerus. Ting Toomey berpendapat bahwa rasa akan diri seseorang merupakan hal yang sadar atau tidak sadar. Dalam arti, banyak budaya yang berbeda, orang-orang membawa citra yang mereka presentasikan kepada orang lain secara kebiasaan atau strategis. Ting Toomey percaya bahwa bagaimana seseorang mempersiapkan diri sendiri dan bagaimana seseorang ingin orang lain untuk mempersiapkan mereka merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi.

Asumsi kedua dari teori negosiasi muka berkaitan dengan konflik bahwa konflik dapat merusak muka sosial seseorang dan dapat mengurangi kedekatan hubungan antara dua orang. Sebagaimana yang dinyatakan Ting Toomey konflik adalah forum kehilangan muka dan penghinaan terhadap muka, konflik mengancam muka kedua pihak dan ketika terdapat negosiasi yang tidak bersesuaian dalam menyelesaikan konflik (seperti menghina orang lain, memaksakan kehendak, dan lain-lain), konflik dapat mempengaruhi situasi. Cara manusia diasosiasikan ke dalam budaya mereka mempengaruhi bagaimana mereka mengelola konflik.

Dalam mengelola konflik, ada beberapa gaya diantaranya: menghindar, menurut, berkompromi, mendominasi, dan mengintegrasikan.¹⁷ Gaya menghindar, orang akan berusaha menjauhi kesepakatan dan menghindari pertukaran dengan orang lain. Gaya menurut (*obliging*) yakni mencakup akomodasi pasif yang berusaha memuaskan kebutuhan orang lain. Gaya berkompromi, individu-individu berusaha untuk menemukan jalan tengah untuk mengatasi jalan buntu dan menggunakan pendekatan memberi-menerima sehingga kompromi dapat dicapai. Adapun gaya mengintegrasikan digunakan untuk menemukan solusi masalah.

Asumsi ketiga teori negosiasi berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh suatu tindakan terhadap muka. Ting Toomey dan Mark Cole menyusun proses ancaman terhadap muka: penyelamatan muka dan pemulihan muka. Penyelamatan muka mencakup usaha-usaha untuk mencegah peristiwa yang dapat menimbulkan kerentanan atau merusak citra seseorang. Adapun, pemulihan muka terjadi setelah kehilangan muka. Berdasarkan pengamatan Ting Toomey dan Cole bahwa orang berusaha untuk memulihkan muka dalam respon akan suatu peristiwa.

Dalam fenomena pengikut MTA yang berada di Dusun Pakelrejo terus melakukan proses negosiasi muka terhadap penganut paham Muhammadiyah dan penganut Nahdlatul Ulama. Proses negosiasi yang dilakukan penganut MTA adalah adanya keyakinan dan kenyamanan

¹⁷ Stella Ting Toomey, “Face-Negotiation Theory” dalam *A First Look at Communication Theory*, Sixth Edition (New York: McGraw Hill Higher Education, 2003), 445.

mengikuti paham MTA, namun bagi masyarakat mayoritas Dusun Pakelrejo merupakan identitas baru. Dalam proses negosiasi muka, terjadi konflik identitas sehingga masing-masing pengikut menggunakan gaya konflik yang berbeda-beda untuk mempertahankan identitas keagamaan masing-masing.

Kehadiran MTA dilingkungan mayoritas berpaham Muhammadiyah dan NU, saat ini sudah saling toleransi akan tetapi juga rentan terjadi konflik kembali. Sehingga perlu digali ulang proses negosiasi muka yang sampai saat ini masih terjadi. Ada keyakinan bahwa proses negosiasi muka tidak hanya berhenti kepada muka, akan tetapi memasuki pada kesadaran koeksistensi dan akomodasi. Oleh karena itu, perlu diungkap dari sisi mana orang bernegosiasi, apakah hanya kesadaran sosiologis atau hingga teologis.

2. Perkembangan Pemikiran Masyarakat Model Comtean

Untuk menjawab hipotesis di atas, penulis menggunakan pemikiran Auguste Comte. Menurut Comte, masyarakat berkembang berdasarkan perkembangan pola pemikirannya. Auguste Comte berpendapat bahwa pemikiran setiap manusia, ilmu, dan suku bangsa melewati tiga tahap:¹⁸

- a. Tahap teologis. Dalam tahap pertama manusia selalu berusaha untuk mencari dan menemukan sebab yang pertama dan tujuan akhir segala sesuatu yang ada. Tahap telogis di bagi menjadi tiga: fetisyisme, politeisme, dan monoteisme.

¹⁸ Koento Wibisono Siswomihardjo, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1996), 11.

- b. Tahap metafisik. Dalam tahap metafisik kuasa-kuasa adikodrati diganti dengan konsep yang abstrak, misalnya sebab akibat, kodrat. Metafisika dijunjung tinggi pada tahap ini. Menurut Comte, tahap metafisik merupakan tahap ketika manusia datang pada zaman pertengahan dan Renaissane.
- c. Tahap Positif. Dalam tahap positif manusia membatasi diri pada fakta yang disajikan tidak mencari penyebab yang terdapat di belakang fakta-fakta. Tahap positif merupakan tahap dimana jiwa manusia sampai kepada pengetahuan yang tidak lagi abstrak, akan tetapi jelas, pasti, dan bermanfaat.

Keyakinan bahwa teori Comte dapat memberi jawaban terhadap masyarakat multi iman yang berada dalam suatu ikatan sosial. Pada situasi tersebut, melalui Comte, Warnick menyebutnya sebagai negosiasi *Post Theistic*, yakni pola negosiasi pada aras pemikiran masyarakat tidak lagi mempertanyakan teologis, namun paska teologinya.¹⁹

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

¹⁹ Andrew Warnick, *August Comte and The Religion of Humanity: The Post Theistic Program of France Social Theory* (Cambridge Press, 2001), 20.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Wonosari, Gunungkidul dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Pendekatan etnometodologi melihat bahwa struktur sosial sebagai suatu yang terus menerus dilahirkan oleh proses interpretasi anggota masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan etnometodologi, manusia menciptakan realitas dengan cara-cara yang paling mendasar dalam usaha untuk membuat dunia mereka dapat dijelaskan oleh mereka sendiri dan kepada orang lain. Mereka tidak hanya aktor yang menafsirkan situasi mereka dengan cara-cara bermakna karena tidak ada situasi lain selain situasi yang diwujudkan oleh mereka lewat aktivitas mereka sendiri.

Pendekatan etnometodologi berupaya memahami bagaimana orang menanggapi pengalaman dunia soasialnya sehari-hari. Sehingga etnometodologi mempelajari realitas sosial atas interaksi yang berlangsung sehari-hari.²⁰ Melalui pendekatan etnometodologi ini, dalam proses negosiasi identitas penganut MTA akan mengutarakan pola komunikasi transaksi muka terhadap penganut Muhammadiyah dan NU. Pada sisi lain, melalui pendekatan etnometodologi, penulis akan melihat bagaimana interaksi yang dilakukan baik penganut Muhammadiyah, NU, dan MTA menggunakan gaya *facework* untuk mencapai bina damai.

²⁰ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Pajajaran, 2008), 23.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah suatu objek atau dokumen material, material mentah dari pelaku atau *first-hand information*, yang mencakup segala informasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.²¹ Adapun data sekunder mencakup berbagai referensi maupun literatur yang berkaitan dengan MTA, Muhammadiyah, NU,²² seperti: buku, makalah, jurnal, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Observasi yang dilakukan penulis yaitu mengamati perilaku dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, seperti bagaimana hubungan sosial antara warga Majelis Tafsir Al-Qur'an dengan Nahdlatul Ulama, dan mengamati semua fenomena yang berkaitan dengan obyek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data secara akurat dan valid.

b. Interview

Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan pertanyaan dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaannya dikembangkan

²¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 289.

²² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, 291.

menyesuaikan kondisi pada saat itu. Penulis melakukan wawancara dengan pemerintah daerah diantaranya: Camat, Kepala Desa, Ketua RW 8, Ketua RW 4, Perangkat Desa, Polri, selain itu tokoh masyarakat, tokoh agama (MTA, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah), warga Majelis Tafsir Al-Qur'an, warga Nadlatul Ulama, warga Muhammadiyah.

c. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dokumen untuk memperoleh bukti nyata, seperti yang terdapat dalam surat kabar, laporan, foto-foto, buku-buku, surat-surat ikrar damai, data mengenai penduduk, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang jelas sehingga mudah dipahami. Dalam analisis data, penulis menggunakan cara yakni menguraikan, memberi arti lalu dihubungkan antara teori dan kenyataaan dalam bentuk kalimat. Selanjutnya ditarik kesimpulan guna menjawab permasalahan dalam penelitian terkait bagaimana pola negosiasi muka masyarakat desa berbasis iman antara MTA, Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan tesis ini akan terdiri dari lima bab, dimana didalamnya terdiri dari sub-sub perincinya, adapun sistematika pembahasannya adalah berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang, rumuan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab I bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca tentang masalah dalam penelitian ini, dan menjelaskan mengapa masalah dalam penelitian ini penting untuk dikaji.

Bab II, menjelaskan tentang kondisi demografi Dusun Pakelrejo, meliputi demografi masyarakat, yaitu komposisi agama yang dianut, pekerjaan, pendidikan, demografi sosial keagamaan, serta kontruksi paham keagamaan Muhammadiyah, NU, dan MTA di Dusun Pakelrejo Desa Piyaman.

Bab III, membahas ketegangan muka bermula beda keyakinan, yang meliputi: profil penganut Muhammadiyah, profil penganut NU, ritual dan tradisi masyarakat Pakelrejo, dan profil penganut MTA.

Bab IV, menganalisa proses negosiasi muka yang dilakukan oleh sesama komunitas berkeyakinan dan dampak negosiasi muka terhadap bina damai di Dusun Pakelrejo, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul.

Bab V, memuat penutup, kesimpulan, rekomendasi dan saran-saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keanekaragaman agama dan faham dalam agama di Indonesia, seperti halnya keanegaragaman suku bangsa, merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Di Dusun Pakelrejo, mayoritas penduduknya beragama Islam namun terdapat tiga cara beragama, yakni Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MTA. Oleh karena itu, dengan keanekaragaman maka konsekuensinya yakni perbedaan-perbedaan tidak jarang menimbulkan ketegangan-ketengangan sosial bahkan berujung konflik.

Konflik yang terjadi antara pengikut MTA dengan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, sangat penting dilakukan upaya bina damai, karena apabila konflik tidak dikelola secara benar akan melahirkan tindak kekerasan bahkan kematian dan konflik akan semakin berkepanjangan. MTA bagi pengikut Muhammadiyah dan NU merupakan sesuatu hal yang baru, maka MTA yang berada di dusun Pakelrejo terus melakukan proses negosiasi identitas terhadap masyarakat Muhammadiyah dan NU untuk dapat mempertahankan identitas mereka dan dapat melakukan kebiasaan yang ia lakukan. Analisis yang digunakan penulis yakni teori negosiasi muka Stella Ting Toomey.

Pada tahap negosiasi identitas, pengikut MTA menginginkan citra dirinya terpenuhi untuk tidak dikekang dan diakui oleh masyarakat. Namun, tanggapan masyarakat baik NU dan Muhammadiyah tidak menerimanya. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku muka secara langsung yakni

menghindari komunikasi atau *avoiding* dan menjaga jarak terhadap penganut MTA. Selain menghindari komunikasi, bentuk perilaku muka melalui boikot dengan alat ucapan “Pergi-Hapus MTA dari Pakelrejo”. Namun, gaya konflik penganut MTA untuk terus melakukan negosiasi muka dengan cara *defend*. Bagi penganut NU, perilaku muka MTA dinilai *dableg* (tebal muka), sehingga apapun bentuk *face valence* (penyerangan negatif) pihak MTA tetap *defend* dan *dominating*. Penganut Muhammadiyah dengan MTA juga saling *dominating*.

Konstruksi komunikasi *Post Theistic* menjadi tahapan untuk bisa mencapai bina damai antara penganut Muhammadiyah, NU, dan MTA. Pengertian *Post Theistic* tidak diartikan sebagai pengingkaran terhadap Tuhan, akan tetapi pembicaraan atas perbuatan konsekuensi dari setelah bertuhan. Komunikasi *Post Theistic* menjadi pola baru transaksi muka mencapai *integrating*. Melalui komunikasi *Post Theistic*, penganut Muhammadiyah, NU, dan MTA akan tumbuh sikap saling memahami dan respek. Apabila adanya sikap saling memahami dan didukung adanya komunikasi yang intens, maka antar penganut akan terjalin sikap membantu dan membutuhkan. Dengan membiarkan ruang terbuka terhadap kepercayaan yang ada dalam diri seseorang dan adanya keterbukaan akomodasi, penganut Muhammadiyah, NU, dan MTA di Dusun Pakelrejo dapat menjalin kerjasama melalui kerja bakti, donor darah, makan bersama, dan hubungan timbal balik dalam memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, melalui komunikasi *Post*

Theistic dapat menjadi penjelas bahwa hubungan antar pemeluk beda keyakinan akan cenderung damai dan mampu mencapai tahap *integrating*.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengamati negosiasi muka masyarakat desa beda keyakinan (Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah) di Dusun Pakelrejo, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kajian negosiasi muka berbasis bina damai sangat dibutuhkan oleh Pascasarjana Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Agama dan Resolusi Konflik untuk memperkaya kajian resolusi konflik khusunya konflik agama.
2. Pola komunikasi *Post Theistic* perlu dipertahankan untuk meminimalisir konflik muncul kembali dan untuk mempertahankan kerukunan antar pengikut Muhammadiyah, MTA, dan NU.
3. Perlu ditingkatkan kembali kegiatan-kegiatan sosial maupun dialog antar agama untuk memperkuat kerukunan baik kepada aparat pemerintah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Tashwirul Afkar, Nahdlatul Wthan dan Nahdlatul Tujjar*. Yogyakarta: Aswaja. 2016.
- Darmastuti, Rini. *Mindfullness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Litera. 2013.
- Deutsch, Morton dan Coleman, Peter T. *The Handbook of Conflict Resolution Theory and Practice*. San fransisco: Jossey-Bass. 2000.
- Fachruddin. *Mengenal & Menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMM Press. 2009.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Fisher J, Roland. *Peacemaking in International Conflict: Methods and Techniques*, eds. I. William Zartman and J. Lewis Rasmussen. Washington DC: United States Institute of Peace Press, 1997.
- Gertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2013.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Harmoko. *Siapa yang Tidak Tahu Muhammadiyah*. Jakarta: Departemen Penerangan.
- Hermawan, Julius P. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah & Pluralitas Agama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globaliasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Jamil, Abdul dkk. *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.
- Jamil, Muksin. *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis, dan NU*. Jawa Barat: Fahmina Institute. 2008.

- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa*. UIN Malang Press. 2008.
- Kuswanto, Engkus. *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Pajajaran. 2008.
- Langholtz, Harvey J. (ed.). *Peacekeeping and International Conflict Resolution*. Williamsburg: Peace Operations Training Institute. 2015.
- Ngainun, Naim. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2011.
- Mochtar, Masyhudi dkk. *Aswaja An-Nadliyat: Ajaran Ahlusunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Jawa Timur. Lajnah Ta'lif Wan Nasyr. 2007.
- Muchtar Ghazali, Adeng. *Ilmu Studi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2005.
- Myers, David G. *Psikologi Sosial: Social Psychology*, terj. Aliya Tusyani. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetipjo (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2009)
- Rafiq, Abur. *Tafsir Resolusi Konflik: Model Manajemen Interaksi dan Deradikalisisasi Beragama Perspektif al-Qur'an dan Piagam Madinah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Predana Media Group. 2011.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Sing, Bilver dan Zuly Qodir. *Gerakan Islam Mainstream dan Kebudayaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Siswomihardjo, Koento Wibisono. *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*. Yogyakarta: Anggota IKAPI. 1996.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1982.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 1953.

- Sutiyono. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2010.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Nabilla Sabban (ed.). *Kajian Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Anggota IKAPI. 2011.
- Wahyudi, Yudian. *Gerakan Wahabi di Indonesia*. Yogyakarta: Bina Harfa. 2009.
- Widnyana, I Made. *Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR)*. Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 2009.
- Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.
- Warnick, Andrew. *Auguste Comte and The Religion of Humanity: The Post Theistic Program of France Social Theory*. Cambridge Press. 2001.

B. ENSIKLOPEDI

- Anam, Khoirul dkk. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*. Jakarta: Mata Bangsa dan PNU. 2014.

C. SUMBER ELEKTRONIK

- Toomey, Stella Ting and John Oetzel. *Self-Construal Types and Conflict Managing Styles*. Diakses pada tanggal 3 Juli 2017. <https://www.researchgate.net/publication/248925162>.
- Toomey, Stella Ting. *Facework/Face Negotiation Theory*. Diakses pada tanggal 3 Juli 2017. <https://www.researchgate.net/publication/248925162>.
- Toomey, Stella Ting. *Identity Negotiation Theory*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2017. <https://www.researchgate.net/publication/248925162>.
- Oetzel, John and Stella Ting Toomey, dalam Face Concerns in Interpersonal Conflict: A Cross-Cultural Empirical Test of the Face Negotiation. Diakses pada tanggal 19 Juli. <https://www.researchgate.net/publication/248925162>
- Oetzel, John and Stella Ting Tooomey, dkk, Face and Facework in Conflict: A Cross-Cultural Comparison of China, Germany, Japan, and the United State. Diakses pada tanggal 10 Juli 2017. <https://www.researchgate.net/publication/248925162>.

Post-Theism and The Great Work of Religion. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017.
tractsofrevolution.com.

Wernick, Andrew. *Auguste Comte and The Religion of Humanity*. Thesis
University of Toronto.1999.



Lampiran I**DAFTAR INFORMAN****A. Penganut MTA**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	W-d	66	SMA	Petani
2	S-t	56	SMA	Petani
3	N-o	45	SMA	Buruh

B. Penganut Muhammadiyah

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Sugianto	43	SMA	Petani
2	Wiyoto	47	SMA	Buruh
3	Warto	65	SMA	Petani
4	Ngaderi	51	SMA	Wiraswasta
5	Triyono	46	S1	Guru
6	Andi	38	SMA	Wiraswasta
7	Tolib	52	SD	Petani

C. Penganut Nahdlatul Ulama

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Rianto	45	SMA	Pertukangan
2	Pardio	47	SMA	Pertukangan
3	Kardi	50	SMA	Petani

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Pertanyaan untuk pengikut Muhammadiyah

1. Siapa pertama kali yang membawa ajaran NU ke dusun Pakelrejo?
2. Ada berapa paham cara beragama masyarakat Dusun Pakelrejo Desa Piyaman?
3. Paham apa yang pertama kali berkembang di Dusun Pakelrejo Desa Piyaman?
4. Bagaimana dinamika Islam yang berkembang di Dusun Pakelrejo Desa Piyaman?
5. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya paham cara beragama yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya?
6. Bagaimana hubungan sosial antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah?
7. Apakah selama ini ada konflik antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah?
8. Adakah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh jamaah Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah?
9. Dalam hal apa jamaah Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah melakukan bentuk kerjasama?
10. Apakah masjid yang ada di Dusun Pakelrejo Desa Piyaman digunakan secara bersama atau mempunyai sendiri-sendiri?
11. Kapan Majelis Tafsir Al-quran mulai berkembang di Dusun Pakelrejo Desa Piyaman?
12. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan keberadaan Majelis Tafsir Al-Qu'ran?
13. Bagaimana hubungan sosial antara MTA dengan jamaah Muhammadiyah?

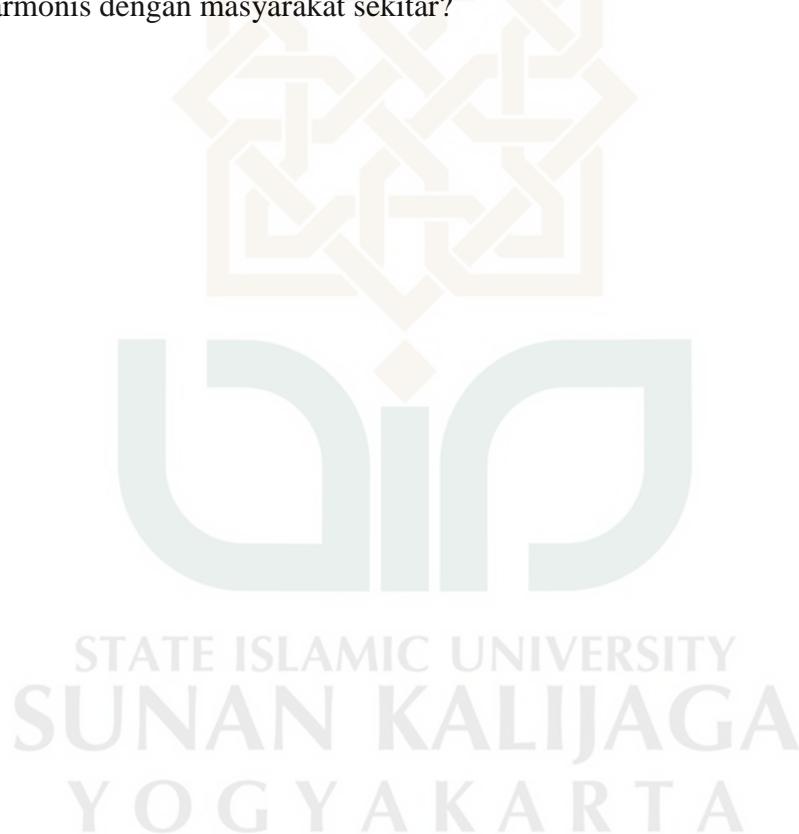
Pertanyaan untuk pengikut Nahdlatul Ulama

1. Siapa pertama kali yang membawa ajaran NU ke dusun Pakelrejo?
2. Bagaimana tanggapan Nahdlatul Ulama tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an?
3. Dari informasi yang saya dapat dari berita, masyarakat Dusun Pakelrejo pernah terjadi konflik dengan MTA, apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik?
4. Apakah ada tindakan yang dilakukan pihak konflik melakukan perdamaian?
5. Siapa yang melopori atau mengajak para pihak yang berkonflik untuk berdamai?
6. Apakah ada dialog yang dilakukan antara pihak berkonflik dalam rangka melakukan perdamaian?
7. Apakah ada hasil kesepakatan untuk saling berdamai?
8. Bagaimana hubungan sosial pasca konflik antara NU dengan jamaah MTA?

9. Apakah masyarakat menerima atau koesistensi dengan keberadaan MTA?
10. Hal apa yang bisa membangun perdamaian antara masyarakat dengan MTA?
11. Bagaimana harapan ke depan agar masyarakat dapat saling menjaga kerukunan?

Pertanyaan untuk jamaah Majelis Tafsir Al-Quran (MTA)

1. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya MTA?
2. Apakah masyarakat menerima dengan keberadaan MTA?
3. Pasca konflik, apakah masyarakat berupaya untuk membangun kerukunan?
4. Bagaimana hubungan sosial masyarakat dengan MTA?
5. Apakah masyarakat bersikap ramah terhadap jamaah MTA?
6. Bagaimana harapan MTA ke depan agar terbangunnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar?



Lampiran III



Konflik MTA dengan Penganut Muhammadiyah dan NU pada tanggal 4 Januari 2016.



Kegiatan Kajian MTA di Gedung MTA Cabang Wonosari

CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Siti Fauziyah
 Nama Panggilan : Ziya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tanggal lahir : Purworejo, 3 Maret 1992
 Alamat : Desa Pekutan RT 01 RW 2, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo
 Hp : 087739167711
 Nama Ayah : Mundhofar (Alm)
 Nama Ibu : Istirul (Almh)
 Alamat Email : siti.fauziyah66@yahoo.com

B. DATA PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

TK	TK Mardisiwi Pekutan	Tahun 1996-1997
SD	SD N Pekutan	Tahun 1997-2004
SMP	SMP N 23 Purworejo	Tahun 2004-2007
MAN	MAN Purworejo	Tahun 2007-2010
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun 2010-2014
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun 2015-2017

2. Pendidikan Non Formal

Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi	PKSI UIN Sunan Kalijaga	Tahun 2011
Bahasa Inggris Structure and Grammar	Jogja Course Center (JCC)	Tahun 2013
Bahasa Inggris Speaking	Global English	Tahun 2014
Tutorial Pro TEFL	Independent Language Learning Centre, Centre for Language Development Yogyakarta State University	Tahun 2014
Sekolah Penulisan Jurnal	Label Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga	2015
Sekolah Gender dan HAM	Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak (P2GHA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016

C. PENGALAMAN KERJA

GAMA IQ	Tutor Bimbel SD	Tahun 2014
Al-Kautsar	Tutor Bimbel SD	Tahun 2014
SD Muhammadiyah Sagan	Tutor Iqro'	Tahun 2014-2015
SMP N 8 Yogyakarta	Tutor Iqro'	Tahun 2014
LKPB Educe Center	Tutor Bimbel SD	Tahun 2015
Star Privat	Tutor Bimbel SD	Tahun 2015
Excelent	Tutor Bimbel SD	Tahun 2015-2016
Home Schooling Surya Nusantara	Tutor Bimbel SD	Tahun 2016-2017

D. JURNAL

Spiritualitas Penghayat Ajaran Kapribaden Di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo	Jurnal Studi Agama	Tahun 2014
--	--------------------	------------